

ABSTRAKSI

Nama : Siti Rukayah

NIM : 44109010051

Judul : Transformasi Gaya Bahasa dalam Drama Sinetron Putih Abu-Abu
Season 2 (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

Bibliografi, 5 Bab 108 Hal + 27Buku (1973-2011)

Latar belakang penelitian ini adalah melihat maraknya penggunaan gaya bahasa dalam pergaulan sehari-hari khususnya pergaulan remaja yang semakin diakui dengan hadirnya drama sinetron yang mendukung pelestarian gaya bahasa yang tidak memperhatikan kaidah gaya bahasa. Dan melihat gaya bahasa yang semakin menyimpang dari kaidah sejak awal kemunculannya. Rumusan masalah dalam Drama Sinetron Putih Abu-Abu Season 2 adalah “Bagaimana transformasi gaya bahasa dikemas dalam drama sinetron Putih Abu-Abu Season 2?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji transformasi nilai gaya bahasa yang terdapat dalam naskah dialog drama sinetron putih abu-abu season 2 episode 1.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang media massa, drama sinetron televisi, transformasi, gaya bahasa, dan semiotika. Transformasi adalah perubahan, sedangkan gaya bahasa adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu. Harus terdapat unsur kejujuran, sopan santun, dan menarik bagi gaya bahasa yang baik menurut kaidah yang berlaku.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode penelitian analisis semiotika. Penelitian deskriptif berarti memaparkan sebuah situasi, objek, atau sebuah peristiwa yang diteliti berdasarkan data yang aktual. Metode semiotika memfokuskan pada sistem tanda dan teks objek penelitian yang menafsirkan dan memahami kode dibalik tanda dan teks. Semiotika Saussure diangkat untuk mengkaji bahasan penelitian ini karena dinilai sangat tepat dalam mengkaji tanda dan makna khususnya dalam lingkup teks dan bahasa karena Saussure adalah pelopor semiotika dalam bidang linguistik.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat beberapa gaya bahasa majas pertentangan yaitu majas hiperbola yang sering digunakan. Dan terdapat berbagai unsur gaya bahasa (seperti kata kamseupay, abal-abal, unyu-unyu, emang gue pikirin, dan sebagainya) yang tidak sesuai kaidah, semakin mempengaruhi pelestarian pemakaian gaya bahasa sehari-hari, terutama kalangan remaja. Merusak nilai gaya bahasa yang sesungguhnya dan mempengaruhi norma dan etika gaya bahasa.